

Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman melalui Metode Cooperative Script

Hardianti¹, Laelah Azizah^{2*}, Syarifah Fathimah³
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: laelahs@unm.ac.id

Abstract. This study aims to determine the planning, process, and results of student learning tests using the Cooperative Script method to improve the ability to read German texts for class XII IPA 2 SMAN 2 GOWA. This type of research is a type of classroom action research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 students of class XII IPA 2 SMAN 2 GOWA. This research data consists of qualitative data and quantitative data. Qualitative data was obtained through observation and quantitative data was obtained from the results of the students' reading ability test of German text in cycle I and cycle II. The results showed that the ability to read German texts with the average score obtained by students in the first cycle was 66 and the average score in the second cycle was 80. This was proven by an increase of 14. Therefore, it can be concluded that the method Cooperative Script can improve the ability to read German texts for class XII IPA 2 SMAN 2 GOWA.

Keywords: Cooperative Script Method, Reading Ability, German

PHONOLOGIE
Journal of Language
and Literature

E-ISSN: 2774-4701

P-ISSN: 2774-471X

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dunia kita akan terasa sempit jika tidak menguasai bahasa. Azis, I., Saud, S., & Achmad, A. K. (2021) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang ada pada masyarakat. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Sebagai bagian dari kebudayaan, manusia memegang peranan penting (Nurfadlia, A., Al-Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. 2021).

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, melalui bahasa seseorang akan dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi antarsesama, serta dapat menyampaikan dan menyalurkan isi pikiran, perasaan dan gagasan. Oleh karena itu, dengan adanya bahasa, maksud dan tujuan seseorang akan tersampaikan dengan baik (Kamelia, K., Saleh, N., & Azizah, L. 2021; Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N., 2021; Yusri, Y., 2016). Sulit bagi orang yang tidak menguasai bahasa selain bahasa ibunya untuk dapat bergaul dengan orang dari Negara yang berbeda. Peluang untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat dunia lainnya pun semakin terbuka. Namun, tentunya kita tidak bisa mengandalkan bahasa ibu untuk berkomunikasi. Untuk itu, kita perlu mempelajari bahasa yang digunakan secara global, yaitu bahasa Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengajarkan bahasa Jerman yaitu SMAN 2 GOWA. Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris dan bahasa Jerman menjadi penting untuk dipelajari. Hal ini disebabkan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat, hingga jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan suatu informasi dari berbagai penjuru dunia.

Berdasarkan kurikulum 2013 tujuan pembelajaran bahasa Jerman mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan mendengar atau menyimak (*Hören*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), keterampilan membaca (*Lesen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Keempat keterampilan dasar ini harus dikuasai siswa dan seluruh keterampilan tersebut disampaikan secara terpadu, sehingga masing-masing keterampilan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Salah satu kemampuan dasar yang dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan bahasa seseorang adalah kemampuan membaca (*Lesevestehen*). Kemampuan membaca sebagai salah satu yang difokuskan pada pemahaman seseorang pembelajaran bahasa Jerman (Nurmiati, 2017). Pada hakikatnya, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung di dalam suatu teks yang dibaca. Penelitian terdahulu terkait membaca memahami bahasa Jerman telah dilakukan oleh Palallung, S. H., et all (2022); Wahdaniyah, S., et all (2021); Mardiana, M., et all (2021) bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan membaca pelajaran bahasa Jerman didominasi oleh beberapa siswa saja, sehingga dapat dikatakan bahwa

pembelajaran membaca berlangsung monoton dan keaktifan kelas secara keseluruhan berlangsung cenderung kurang

Berdasarkan observasi peneliti, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Jerman dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata, dan guru yang masih menekankan konsep-konsep yang terdapat dalam buku dan kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa, dan juga guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa. Oleh karena itu, cara mengatasinya diperlukan suatu metode pembelajaran yang meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa yaitu metode *Cooperative Script*. Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Utami, T. T., et all (2021); Sukirman, D. Y., et all (2021); Pratiwi, D., et all (2021) bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan memahami informasi dan pesan yang disampaikan melalui tulisan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai oleh siswa atau pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Junaedi, I., & Wahyuningsih, F., 2021; Sanusi, Y. H., et all, 2020; Mariona, A. K. A., & Achmad, A. K., 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang teks yang dibaca.

Cooperative Script

Model Pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Meilani, R., & Sutarni, N., 2016). Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Hasmi, L., & Pohan, R. S. D., 2021; Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J., 2022)

Metode pembelajaran *Cooperative Script* adalah pola belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari, pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap

anggota kelompok itu sendiri (Juha, M., & Milawasri, F. A. , 2021; Rukmana, I., Khoimatun, K., & Sugiro, H., 2022; Dewi, L. L., & Simbolon, M. E., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan, bagian-bagian materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*, yaitu (1) guru membagi siswa secara berpasangan, (2) guru membagikan teks bacaan kepada siswa untuk dibaca dan menjawab soal-soal yang ada pada teks bacaan, (3) guru menetapkan siapa yang pertama jadi pembicara dan siapa yang jadi pendengar, (4) si pembicara membacakan hasil jawabannya dan si pendengar menyimak dan mengoreksi jawaban yang kurang lengkap, (5) siswa bertukar peran, dan (6) guru memberikan penguatan hasil diskusi, yaitu menjelaskan kembali jawaban yang masih dianggap meragukan dan kurang jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa kelas XII SMAN 2 GOWA melalui metode *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data penelitian kualitatif dan data penelitian kuantitatif. Penelitian data kualitatif diperoleh melalui observasi guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman siswa. Hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes setiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII IPA 2 SMAN 2 GOWA. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2022 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 03-04 Agustus 2022 dengan masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap akhir pertemuan kedua dilakukan evaluasi untuk siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa. Setiap pertemuan peneliti melakukan observasi bagi siswa dan guru. Pelaksanaan evaluasi, berlangsung dua kali, yaitu satu kali untuk siklus I dan satu kali untuk siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XII IPA 2 SMAN 2 GOWA, hasil yang didapatkan sangat memuaskan bagi peneliti karena hanya dengan dua siklus saja. Hasil penelitian telah diuraikan meliputi hasil tes, baik pada siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa yang terdiri dari tes *richtig oder falsch* dan tes isian.

Pada perencanaan pertemuan I siklus I ini, masih banyak siswa yang salah dalam mengisi tabel yang telah disediakan, dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata siswa dan siswa tidak tahu cara mengkonjugasi kata kerja ke dalam bentuk kalimat. Dari hasil tindakan pertemuan pertama, peneliti masih membutuhkan waktu yang lebih untuk menjelaskan langkah-langkah metode *Cooperative Script*. Oleh karena itu, peneliti tetap menggunakan metode ini pada pertemuan

selanjutnya, dengan melanjutkan pembahasan dengan memberikan teks bacaan yang baru. Selanjutnya, pada pertemuan II siklus I ini masih banyak siswa yang tidak bekerja sama dengan pasangannya dikarenakan berbeda pendapat dan juga ada siswa yang hanya mengerjakan sendiri tugasnya, siswa yang lain mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Hasil tes membaca siswa pada siklus I ini, masih banyak yang belum mampu menjawab soal-soal dengan tepat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata siswa dan suasana kelas yang sangat ribut menyebabkan siswa yang lain kurang fokus menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan, banyak siswa yang tidak lulus yaitu tidak mencapai KKM. KKM mata pelajaran bahasa Jerman yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti tetap menggunakan metode ini pada pertemuan selanjutnya, dengan memberikan teks bacaan yang baru untuk memperbaiki tes siklus I.

Pada pertemuan I siklus II ini siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada pertemuan ini, siswa ada kemajuan untuk dapat saling bekerja sama dengan pasangannya dan mau berusaha untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian, pada pertemuan II siklus II ini, kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa menggunakan metode *Cooperative Script* dikatakan meningkat, dikarenakan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *Cooperative Script*. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil tes siswa pada siklus II lebih dari 75 % siswa sudah mencapai nilai KKM. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa pada siklus I yaitu 66 dan 80 pada siklus II. Hasil tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran baik siklus I dan siklus II dapat memberikan perubahan kepada guru dan siswa. pada pertemuan I siklus I ini menunjukkan bahwa 17 item pada lembar observasi guru terdapat 3 aktivitas yang tidak dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru juga tidak menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, guru juga tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Sedangkan, pada pertemuan II siklus I ini guru mengalami peningkatan dari 17 item pada lembar observasi guru terdapat 2 aktivitas yang tidak dilakukan, yaitu guru tidak menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran, kompetensi, indikator pembelajaran yang akan dicapai, dan guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Sedangkan, bagi siswa pada pertemuan I siklus I ini menunjukkan bahwa dari 13 item pada lembar observasi siswa terdapat 4 aktivitas yang tidak dilakukan, yaitu siswa tidak hadir diruangan tepat waktu, siswa tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran, siswa belum mampu bekerja sama dengan pasangannya, dan siswa tidak mampu membuat kesimpulan di akhir pembelajaran. Sedangkan, pertemuan II siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu terdapat 2 item pada lembar observasi siswa yang tidak dilakukan, yaitu masih ada siswa yang tidak bersikap disiplin selama proses pembelajaran, dan siswa belum mampu bekerja sama dengan pasangannya, ada siswa yang hanya kerja sendiri

tugasnya dan siswa yang lain mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Pertemuan I dan II pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 17 item pada lembar observasi siswa yang harus dilakukan. Pada pertemuan ini, siswa telah melakukan semua item yang ada pada lembar observasi.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 24 siswa yang tidak mencapai nilai Ketuntasan Minimal (Nilai KKM). Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 60, sedangkan nilai 90 adalah nilai tertinggi yang diperoleh siswa. Sedangkan, hasil tes pada siklus II semua siswa mencapai nilai tuntas. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 70, sedangkan nilai 93 adalah nilai tertinggi yang diperoleh siswa.

Pada refleksi siklus I, peneliti bersama guru membahas hal-hal yang ditemui selama proses pembelajaran di kelas pada pertemuan pertama dan kedua. Hal ini bertujuan agar kekurangan yang ada pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dianggap belum sesuai rencana karena masih ada kegiatan pada lembar observasi yang belum dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ini adalah sebagai berikut: (1) Sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya menyampaikan manfaat materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan, kompetensi dan indikator yang akan dicapai oleh siswa. (2) Siswa diharapkan mampu hadir tepat waktu di dalam ruangan dan bersikap disiplin selama proses pembelajaran.

Peneliti bersama guru membahas hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran, baik mengenai perkembangan dan kendala yang dihadapi siswa dapat diperbaiki dan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Hasil tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa menggunakan metode *Cooperative Script* telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa pada siklus I yaitu 66 dan 80 pada siklus II. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian di atas, kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa kelas XII IPA 2 SMAN 2 GOWA menggunakan metode *Cooperative Script* dapat dikatakan **“Meningkat”**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dengan menggunakan metode *Cooperative Script* terdiri atas beberapa aspek, yaitu melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan tes instrumen kemampuan membaca teks bahasa Jerman, beserta lembar observasi guru dan siswa. Dengan perencanaan ini, penggunaan metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jerman dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya, proses pembelajaran kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa kelas XII IPA 2 SMAN 2 GOWA melalui metode *Cooperative Script* mengalami peningkatan pada siklus II. Semua siswa hadir di ruangan tepat waktu, siswa bersikap disiplin, siswa bekerja sama dengan pasangannya mengerjakan soal yang ada pada teks bacaan, dan siswa mampu membuat kesimpulan di akhir

pembelajaran. Kemudian, hasil observasi guru juga mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I terdapat tiga poin item yang tidak terlaksana pada lembar observasi guru, yaitu guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, dan guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Sedangkan, pada siklus II guru telah melakukan semua item yang tidak terlaksana pada siklus I, yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, dan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Dan hasil pencapaian belajar kemampuan membaca teks bahasa Jerman siswa kelas XII IPA 2 SMAN 2 GOWA dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dikatakan baik, karena siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *Cooperative Script* dan ditunjukkan dengan nilai skor rata-rata pada siklus I yaitu 66 (Belum mencapai KKM bahasa Jerman yaitu 70), sedangkan nilai skor rata-rata pada siklus II yaitu 80 dan dinyatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, I., Saud, S., & Achmad, A. K. (2021). Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Media Zoom. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Dewi, L. L., & Simbolon, M. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Kamboti Journal of Education Research and Development (KJERD)*, 1(2), 98-114.
- Hasmi, L., & Pohan, R. S. D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 5(1), 51-60.
- Juha, M., & Milawasri, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vi Sd Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 52-62.
- Junaedi, I., & Wahyuningsih, F. (2021). Lirik lagu *lass uns gehen* sebagai media pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman SMA. *LATERNE*, 10(03), 1-14.
- Kamelia, K., Saleh, N., & Azizah, L. (2021). Penggunaan Media Foto Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Mardiana, M., Azizah, L., & Mantasiah R, M. R. (2021). Media Google Classroom dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1), 80-90.
- Mariona, A. K. A., & Achmad, A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA Man 1 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 12-23.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 176-187.

- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96-105.
- Nurfadlia, A., Al-Ilmul, S. F., & Achmad, A. K. (2021). Analisis Kesalahan Konjugasi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE: Journal of Language and Literature*, 2(1), 19-31.
- Nurmiati, N., & Mantasiah, R. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Palallung, S. H., Usman, M., & Asri, W. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Melalui PAIKEM. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2021). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 2(1).
- Pratiwi, D., Saleh, N., & Usman, M. (2021). Model Pembelajaran Kumon Secara Daring Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 65-75.
- Rukmana, I., Khoimatun, K., & Sugiro, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Script pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 584-588.
- Sanusi, Y. H., Mannahali, M., & Anwar, M. (2020). Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIPA SMA NEGERI 1 BARRU. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1), 47-54.
- Sukirman, D. Y., Hasmawati, H., & Al-Ilmul, F. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 1(2).
- Utami, T. T., Mantasiah R, M. R., & Rijal, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *PHONOLOGIE Journal of Language and Literature*, 1(2), 154-161.
- Wahdaniyah, S., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). Penerapan Model NURS dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie*, 1(2), 83-92.
- Yusri, Y. (2016). Kesalahan Pembentukan Komposita Nomina Dalam Bahasa Jerman Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(1), 330-336.